



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMAN DI JAKARTA SELATAN

Rosalina Dewi Heryani

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
rosalina.dewi7@gmail.com

Abstract

Received: 01 Januari 2022
Revised: 11 Maret 2022
Accepted: 19 Maret 2022

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMAN di Jakarta Selatan. Metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Jumlah populasi terjangkau 645 siswa, jumlah sampel sebanyak 60 siswa dengan teknik sampling gabungan dari cluster, proportional, dan acak. Data primer kecerdasan emosional dan motivasi didapatkan dari kuesioner sebanyak 60 butir pernyataan menggunakan skala likert dan telah dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan data sekunder prestasi belajar ekonomi diperoleh dari nilai ujian akhir semester ganjil. Data diolah menggunakan program SPSS untuk menganalisis regresi sederhana dan regresi ganda menggunakan uji T dan F. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan motivasi secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi. Dibuktikan dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi. Dibuktikan dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$. 3) Terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi. Dibuktikan dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$.

Keywords: Kecerdasan Emosional; Motivasi; Prestasi Belajar; Ekonomi

(*) Corresponding Author: Heryani, rosalina.dewi7@gmail.com, +62 856 8688 130

How to Cite: Heryani, R. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMAN Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 282-292.

INTRODUCTION

Suatu cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki kualitas diri dan hidup yaitu melalui pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan manusia memiliki berbagai kecakapan dan perubahan perilaku yang dapat dijadikan bekal untuk menjalani hidup dan kemudian memberikan kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan diperoleh tidak hanya di ruang kelas, namun manusia dapat mempelajarinya dari lingkungan dan dunia sekitar. Dalam prosesnya belajar merupakan hal yang melekat erat dengan aktivitas manusia. Dalam perjalanannya banyak sekali hambatan dan tantangan. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan karena minimnya capaian belajar siswa. Hal tersebut dipicu oleh faktor dalam diri dan luar diri. Banyak anggapan bahwa untuk dapat memperoleh prestasi tinggi, siswa harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena kecerdasan intelektual merupakan modal dasar yang dapat memudahkan siswa ketika belajar yang pada akhirnya akan memberikan prestasi belajar yang maksimal. Namun realitanya, banyak ditemukan mereka yang memiliki inteligensi tinggi namun capaian prestasi belajar tidak sesuai harapan, sebaliknya inteligensinya rendah namun memiliki prestasi belajar yang relatif tinggi.

Menurut Goleman (2009), kecerdasan intelektual memberikan sumbangan 20% untuk kesuksesan seseorang, sisanya 80% berasal dari faktor lain, salah satunya kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengenali emosi, mengontrol emosi, memotivasi dirinya, memiliki empati, dan bernegosiasi. Siswa yang cerdas secara emosional, akan mudah berkomunikasi dengan efektif, dapat mengatasi tekanan dalam proses pembelajaran, dan mau mendengarkan masukan dari berbagai pihak. Hal tersebut memungkinkan seseorang untuk dapat bertumbuh dan bertahan dalam menghadapi setiap kondisi dalam kehidupannya. Ketika melakukan observasi di SMAN yang berada di wilayah Jakarta Selatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa, ditemukan bahwa beberapa siswa sering melawan guru, tidak mau mendengarkan nasihat guru, kurang empati dengan teman sebaya dan cenderung sulit menahan emosi jika berbicara. Tentunya hal seperti ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional yang dimiliki. Oleh sebab itu, dipandang sangat perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini, agar peneliti dapat mendapatkan data yang valid terkait faktor yang menjadi pemicu rendahnya prestasi belajar.

Selain itu, rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh motivasi yang rendah ketika belajar. Motivasi memegang peranan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Jika motivasi belajar rendah, siswa tidak akan memiliki keinginan, dorongan, dan gairah dalam proses belajar. Berbicara tentang motivasi, ada dua hal yang menjadi faktor penyebabnya bisa dari diri siswa dan bisa juga dari luar diri siswa, seperti halnya dengan guru yang mengajar, metode yang guru sampaikan, interaksi diantara keduanya, sehingga cukup penting untuk mengetahui dan menggali masalah terkait motivasi. Saat observasi berlangsung, peneliti menemukan beberapa indikator rendahnya motivasi terlihat dari partisipasi belajar rendah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak bergairah dalam belajar, adanya siswa yang datang terlambat, dan tidak mau mendengarkan ketika guru sedang mengajar. Penelitian serupa pernah dilakukan, namun terdapat beberapa perbedaan antara lain subjek dan tempat penelitian (Yuliantini, 2013). Perbedaan metode yaitu studi literatur, penelitian deskriptif dan tempat penelitian (Thaib, 2013). Perbedaan pada jumlah variabel, teknik sampling, dan tempat penelitian (Winarni, 2014).

LITERATURE REVIEW

Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan pada umumnya suatu kemampuan untuk dapat berpikir, bekerja, bertindak laku, dan menyelesaikan masalah dan menerima kondisi yang kompleks. Sedangkan emosi sendiri adalah suatu keadaan mental, perasaan yang bergejolak. Emosi sendiri dapat berupa rasa senang, marah, sedih, takut, jijik, dan terkejut. Kecerdasan emosional diperkenalkan pada 1990 oleh seorang psikolog yaitu Peter Salovey (Harvard University) dan John Mayer (University of New Hampshire). Menurut Thaib (2013:394), mengutip pernyataan dari Salovey dan Mayer menyatakan kecerdasan emosional merupakan kumpulan kecerdasan sosial dengan melibatkan aspek kemampuan untuk memantau dan memilih perasaan sosial serta menggunakan informasi untuk mengarahkan pikiran atau tindakan. Sedangkan menurut Yantiek (2014:23), mengutip pendapat Goleman kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengelola perasaan, mempersepsi sesuatu, dan menentukan potensi dirinya untuk mempelajari keterampilan yang berpusat pada kesadaran, motivasi, empati, kecakapan dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Sedangkan Daud (2012),

mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional menggambarkan karakteristik seseorang sebagai jenis kecerdasan yang harus ditingkatkan, digerakkan sehingga melahirkan aspek energi, daya tahan, kekuatan, dan stamina. Dapat disintesis bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang mengelola perasaan, mengontrol emosi, kemudian memilah dan memilih tindakan apa yang akan dilakukan.

2. Peran Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang manusia. Untuk menunjang keberhasilannya membutuhkan banyak kecerdasan dan keterampilan. Banyak orang yang menekankan hanya pada aspek kecerdasan intelegensi, padahal untuk dapat bertahan dalam hidup justru kecerdasan emosional lebih dibutuhkan. Oleh sebab itu menurut Cooper dan Sawaf menegaskan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan lainnya saling melengkapi dan menyempurnakan. Untuk kecerdasan emosional sendiri dinilai penting karena didalamnya memuat beberapa ranah yang perlu dan harus dimiliki oleh seorang manusia, antara lain ranah intrapribadi, antarpribadi, penyesuaian diri, pengendalian stress, dan suasana hati. Bisa dipastikan jika kita dapat mengoptimalkan kelima ranah tersebut, maka kecerdasan emosional bertumbuh subur dalam diri kita, dan pada akhirnya kecerdasan itu yang akan membantu kita menghadapi dan menjalani tantangan-tantangan yang hadir dalam hidup ini.

3. Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator kecerdasan emosional menurut Robert Cooper antara lain mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengenali emosi orang lain (Yantiek, 2014:25). Sedangkan Goleman (dalam Daud, 2012:246) menyebutkan bahwa indikator kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri (kesadaran emosi, penilaian pribadi, percaya diri). Pengaturan diri (pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, inovatif). Motivasi (inisiatif, komitmen, dorongan berprestasi, optimis). Empati (memahami orang lain, memberikan pelayanan, mengatasi keragaman mengembangkan orang lain). Keterampilan sosial (Kepemimpinan, komunikasi, katalisator, manajemen konflik, pengikat jaringan, dan Kerjasama. Dapat disintetiskan bahwa indikator kecerdasan emosional mencakup pengenalan diri, motivasi diri, pengendalian diri, empati dan membina hubungan sosial.

Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi terdiri dari kata “motif” yang mempunyai arti kekuatan dalam diri individu yang dapat menyebabkan melakukan sesuatu. Hidayat (2013:113), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan perbuatan guna mencapai tujuan. Kaitannya dengan proses pembelajaran, ketekunan siswa dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya motivasi yang ditimbulkan oleh motif. Sedangkan menurut Dimiyati, motivasi dilihat sebagai dorongan mental untuk menggerakkan dan atau menuntun perilaku manusia, didalamnya termasuk perilaku belajar. Motivasi mengandung keinginan mengaktifkan, mengarahkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku ketika belajar (Daud, 2012:248). Dapat disintetiskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong seorang untuk mendayagunakan semua kemampuan yang dimiliki oleh dirinya untuk dapat bergerak mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017), motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik yaitu motivasi dapat aktif dan berfungsi dari dalam, tidak membutuhkan rangsangan luar, timbulnya hasrat, keinginan untuk berhasil, dorongan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Orang yang mempunyai motivasi intrinsik ditandai dengan keinginan untuk maju dalam proses belajar, hal tersebut dikarenakan adanya pikiran positif bahwa apa yang akan dipelajari berguna saat ini maupun suatu saat nanti. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat aktif dan berfungsi jika mendapatkan rangsangan dari luar, contohnya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang suportif dan kondusif, dan kegiatan yang menantang dan menarik (Sardiman, 2011). Dapat disintesis bahwa jenis-jenis motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

3. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakan untuk dapat mencapai tujuan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Tugas seorang guru harus dapat memahami psikologis siswa untuk mengetahui apa gejala yang dialami oleh siswa sehingga motivasi belajarnya rendah. Menurut Sardiman (2011), mengungkapkan terdapat cara menumbuhkan minat belajar yaitu memberi nilai atas pencapaian aktivitas belajar, memberikan hadiah sebagai penghargaan, adanya kompetisi sehingga mendorong siswa bergairah dalam belajar, menumbuhkan dan membangun kesadaran pentingnya tugas yang diberikan kemudian menerimanya sebagai tantangan, memberi ulangan sebagai alat motivasi dan evaluasi, mengetahui hasil belajar dengan harapan siswa terdorong untuk belajar lebih giat, memberikan pujian untuk membangkitkan semangat, memberikan hukuman yang mendidik dengan pendekatan edukatif, gairah untuk belajar, menumbuhkan minat belajar, memahami tujuan yang ingin dicapai.

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017), ada beberapa indikator motivasi belajar diantaranya adanya gairah dan kemauan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar yang besar, harapan atau impian masa depan, penghargaan ketika belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif (Sardiman, 2011). Sedangkan menurut Syamsudin, indikator motivasi belajar meliputi lamanya waktu, banyaknya kegiatan, presistensinya pada tujuan, ketabahan keuletan dan kemampuan dalam mengelola kesulitan, tingkatan aspirasi yang mau dicapai, tingkatan prestasi, arah terhadap sasaran dan kegiatan (Hamdu dan Agustina, 2011:83). Dapat disintesis bahwa indikator motivasi belajar antara lain keuletan dalam menghadapi kesulitan, ketajaman minat dan perhatian ketika belajar, serta mandiri.

Prestasi Belajar Ekonomi

1. Pengertian Prestasi Belajar

Perkembangan ilmu pengetahuan memaksa kita untuk terus berinovasi dan berkolaborasi, sehingga outputnya siswa mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Untuk dapat mewujudkan itu semua dibutuhkan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, baik siswa, guru, kepala sekolah hingga warga sekolah. Prestasi belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku melalui pengalamannya sendiri terkait interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Kegiatan belajar itu sendiri menurut Taksonomi Blom mencakup tiga hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seseorang dikatakan telah melakukan proses belajar jika adanya perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Hamdu dan Agustina (2011:83), prestasi belajar merupakan tingkatan kemanusiaan yang didapatkan siswa dalam menerima dan menolak atau menilai informasi yang

diperoleh dalam proses belajar. Prestasi belajar diperoleh setelah adanya evaluasi. Evaluasi ini akan menggambarkan rendah atau tingginya prestasi siswa. Dapat disintesis bahwa prestasi belajar ekonomi merupakan pencapaian yang diperoleh oleh siswa selama melaksanakan proses pembelajaran ekonomi dikelas yang dituangkan kedalam bentuk nilai.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2013:54) menyebutkan ada 3 faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain :

- a. Faktor *Internal*, terdiri dari jasmani (cacat tubuh, kesehatan), psikologis (intelegensi, minat, perhatian, bakat, kematangan motivasi, kesiapan), kelelahan (jasmani, rohani).
- b. Faktor *Eksternal*, terdiri dari keluarga (bagaimana orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, situasi rumah, kondisi ekonomi, perhatian orangtua, latar belakang budaya), sekolah (metode yang digunakan, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan teman sebaya, disiplin sekolah, media, waktu sekolah, kondisi gedung, dan pemberian tugas).
- c. Faktor Masyarakat, terdiri dari interaksi siswa di masyarakat, media massa teman sebaya dan kondisi kehidupan di masyarakat.

METHODS

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel kecerdasan emosional dan variabel motivasi terhadap variabel prestasi belajar ekonomi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi target penelitian yaitu seluruh siswa SMAN di wilayah Jakarta Selatan. Sedangkan populasi yang dapat dijangkau yaitu siswa SMAN 79 dan SMAN 43 yang berjumlah 645 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional, dan acak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Tabel 1.
Perhitungan Sampel

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	SMAN 79	324	$324/645 \times 60$	30
2	SMAN 43	321	$321/645 \times 60$	30
	Jumlah	645		60

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke SMAN 79 dan SMAN 43 Jakarta. Saat pelaksanaan peneliti menggunakan alat bantu yaitu lembar observasi dengan memberikan tanda cek list.

- b. Kuesioner
Kuesioner disebarikan kepada 60 siswa. Untuk variabel kecerdasan emosional terdiri dari 30 butir dan variabel motivasi terdiri dari 30 butir yang telah valid dan reliabel dengan menggunakan skala likert.
 - c. Dokumentasi
Dokumentasi berupa buku, jurnal, dokumen yang berasal dari sekolah. Untuk mendapatkan data terkait variabel terikat yaitu prestasi belajar ekonomi, peneliti menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil.
4. Teknik Analisa Data
- a. Statistik Deskriptif
Dilakukan guna mengolah data dari masing-masing variabel seperti mean, modus, median, dan ukuran simpangan meliputi jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan, kurtosis.
 - b. Uji Prasyarat Analisis
 - 1) Uji Normalitas berfungsi mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi SPSS. Kriterianya jika nilai sig KS > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
 - 2) Uji Linieritas menggunakan Uji F dengan aplikasi SPSS. Kriteria pengujiannya jika sig > 0,05 artinya garis regresi linier. Sebaliknya jika sig < 0,05 artinya garis regresi tidak linier.
 - c. Uji Hipotesis Penelitian
 - 1) Analisis Korelasi menggunakan pengujian signifikansi koefisien korelasi partial dan ganda dengan aplikasi SPSS menggunakan analisis regresi pada *table Model Summary*.
 - 2) Analisis Regresi menggunakan SPSS dengan melihat analisis regresi yakni pada tabel *Coefficients*. Koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan yang ada pada kolom B yaitu *Unstandardized Coefficients*. Pengujian signifikansi untuk regresi partial dapat menggunakan 2 cara. Jika menggunakan kolom Sig, maka kriteria signifikansi “Jika Sig < 0,05 maka regresi tersebut signifikan”. Jika yang digunakan kolom t, maka kriteria signifikansi “Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya regresi tersebut signifikan. Pengujian signifikansi untuk regresi ganda bisa dilihat dari *output* SPSS melalui analisis regresi yakni pada table ANOVA. Jika menggunakan kolom Sig, maka kriterianya “Jika Sig < 0,05, maka garis regresi tersebut signifikan”. Jika menggunakan kolom F, maka kriterianya “Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka garis regresi tersebut signifikan.

RESULTS & DISCUSSION

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil olah data menggunakan program SPSS yang diperoleh dari 60 responden, semua data telah diuji dan dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 2.
 Deskripsi Data Penelitian

		Kecerdasan Emosional	Motivasi	Prestasi Belajar Ekonomi
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
	Mean	115.27	106.60	72.53
	Median	114.5	107.00	71.00
	Mode	111	104	68 ^a
	Std Deviation	8.433	11.096	7.668
	Sweekness	.576	.425	.516
	Std. error of Sweekness	.309	.309	.309
	Kurtosis	.632	-.020	-.650
	Std. error of Kurtosis	.608	.608	.608
	Range	41	50	30
	Minimum	101	84	60
	Maximum	142	134	90

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Variabel Kecerdasan emosional diperoleh skor maksimum 142 sementara skor minimum 101, sehingga memiliki nilai beda atau *range* yaitu 41. Skor kecerdasan emosional berada pada angka rata-rata 115,27, median 114,5 dan modus 111. Nilai standar deviasi 8,433 berarti 73% dari skor rata-rata. Hal ini mengisyaratkan bahwa disparitas kecerdasan emosional relatif cukup rendah. Disimpulkan bahwa kecerdasan emosional bersifat homogen. Dilihat dari distribusi menyiratkan bahwa kecerdasan emosional memiliki distribusi menceng kekanan, ditandai dengan angka statistik skewness 0,576. Dilihat keruncingannya menyiratkan bahwa kecerdasan emosional cenderung meruncing, ditandai dengan nilai kurtosisnya 0,632.

Data Motivasi diperoleh skor maksimum 134 sementara skor minimum 84, sehingga memiliki nilai beda atau *range* yaitu 50. Skor motivasi berada pada angka rata-rata 106,6, median 107 dan modus 104. Nilai standar deviasi 11,096 artinya 10,41% dari skor rata-rata. Menunjukkan bahwa disparitas motivasi relatif cukup rendah. Disimpulkan motivasi bersifat homogen. Dilihat dari distribusi menyiratkan bahwa motivasi memiliki distribusi menceng kekanan, ditandai dengan angka statistik skewness 0,425. Dilihat keruncingannya mengisyaratkan bahwa motivasi cenderung mendatar, ditandai dengan nilai kurtosisnya negatif 0,20.

Data Prestasi Belajar diperoleh skor maksimum 90 sementara skor minimum 60, sehingga memiliki nilai beda atau *range* 30. Skor prestasi belajar ekonomi berada pada angka rata-rata 72,53, median 71 dan modus 68. Nilai standar deviasi 7,668 berarti 10,57% dari skor rata-rata. Ha; Ini mengisyaratkan disparitas prestasi belajar ekonomi relatif cukup rendah. Disimpulkan prestasi belajar ekonomi bersifat homogen. Dilihat dari distribusi mengisyaratkan bahwa prestasi belajar ekonomi memiliki distribusi menceng kekanan, ditandai dengan angka statistik skewness 0,516. Dilihat keruncingannya mengisyaratkan variabel prestasi belajar ekonomi cenderung mendatar, ditandai dengan nilai kurtosisnya negatif 0,650.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Tabel 3.
 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Normalitas

		Kecerdasan Emosional	Motivasi	Prestasi Belajar Ekonomi
	N	60	60	60
Normal Parameters	Mean	115.27	106.60	72.53
	Std. Deviation	8.433	11.096	7.668
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.082	.161
	Positive	.082	.082	.161
	Negative	-.056	-.051	-.082
	Kolmogrov-Smirnov Z	.635	.636	1.248
	Asymp Sig. (2 tailed)	.814	.814	.089

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Nilai kolom Sig pada Kolmogorov-Smirnov berturut-turut 0,814, 0,814, dan 0,089 yang artinya nilai p value $> 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan otomatis H_1 ditolak. Disimpulkan bahwa data dari semua sampel berdistribusi normal.

Tabel 4.
 Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Ekonomi

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi*	Between Groups	(Combined) Linearity	2583.217	25	103.329	3.966	.000
		Deviation from Linearity	1969.276	1	1969.276	75.595	.000
			613.940	24	25.581	.982	.510
	Within Groups		885.717	34	26.050		
	Total		3468.933	59			

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Nilai kolom Sig. baris *Deviation from linearity* adalah 0,510 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti garis regresi antara variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar ekonomi adalah linier.

Tabel 5.
 Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi*	Between Groups	(Combined) Linearity	3080.017	32	96.251	6.682	.000
		Deviation from Linearity	2617.777	1	2617.777	181.736	.000
			462.240	31	14.911	1.035	.467

Within Groups	388.917	27	14.404
Total	3468.933	59	

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Nilai kolom Sig baris *Deviation from Linearity* adalah $0,467 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian garis regresi antara variabel motivasi dan prestasi belajar ekonomi adalah linier.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 6.

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983	.966	.965	1.444

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 7.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	3350.144	2	1675.072	803.768	.000
	Residual	118.789	57	2.084		
	Total	3468.933	59			

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 8.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	(Constant)	-29.665	2.729		-10.869	.000
	Kecerdasan Emosional	.451	.024	.496	18.746	.000
1	Motivasi	.471	.018	.681	25.741	.000

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

- a. Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien korelasi ganda pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 0,983. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 96,63% menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 96,63% sisanya 3,37% karena disebabkan faktor lainnya. Berdasarkan Tabel 8, persamaan garis regresi yang

mempresentasikan pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi yaitu $Y = -29,665 + 0,451X_1 + 0,471X_2$

Berdasarkan Tabel 7, nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Winarni 2014. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang baik, dikarenakan mereka dapat mengelola emosinya, dapat mengatur diri mereka, memiliki komitmen yang tinggi, tidak mudah menyerah dan juga dapat mengelola stres. Begitu juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka cenderung rajin belajar, mempunyai motivasi berprestasi, dan keinginan yang kuat dalam belajar, sehingga kemungkinan besar akan berhasil dalam belajarnya yaitu mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan Tabel 8, nilai Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 terima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nursiah (2013), yang menyatakan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan pembelajaran, kecerdasan emosional juga akan berkembang sesuai dengan perkembangan usia.

c. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan Tabel 8, nilai Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 terima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Winarni (2014), Hamdu dan Agustina (2011) menyebutkan bahwa motivasi merupakan hal yang mempengaruhi kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Tanpa adanya motivasi, prestasi dan kesuksesan akan sulit didapatkan.

CONCLUSION

1. Kecerdasan emosional siswa SMAN di Jakarta Selatan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Dibuktikan dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi kecerdasan emosional sebesar $0,000 < 0,05$. artinya kecerdasan emosional siswa terbilang tinggi dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Motivasi siswa SMAN di Jakarta Selatan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Dibuktikan dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya motivasi belajar yang dimiliki siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Terdapat pengaruh bersama antara kecerdasan emosional dan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMAN di Jakarta Selatan. Dibuktikan dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dan motivasi belajar mereka dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi

REFERENCES

- Daud, Firdaus. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012, Hal 243-255.
- Goleman, Daniel. (2009). *Kecerdasan Emosional: mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamdu, Ghullam, dan Agustina Lisa. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, April 2011.
- Hidayat, Syarif. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Nursiah, dan Tarigan, Burhanuddin. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah MBP*. Volume 1, No. 1, February 2013, hal 88-96.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaction and Motivation in Study-Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thaib, Eva Nauli. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah SISAKTIKA*, Vol XIII No. 2 halaman 384-399.
- Uno, Hamzah, B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, Sudati. (2014). Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol 2 No. 1, Mei 2014 halaman 42-45
- Yantiek, Ermi. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual dan Perilaku Prosocial Remaja. *Jurnal Persona (Psikologi Indonesia)*, Volume 3, No. 01 (2014), Hal 22-31.
- Yuliantini, Tine. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosi (EQ) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akparnas-Unas Jakarta. *Jurnal MIX* , Volume III No. 1, Februari 2013 halaman 58 – 71.